

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, PROFIBILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Rika Mei Hayani Ginting¹, Renika Hasibuan¹, Rosanna Purba¹, Fanny Viola Manurung¹, Nazwa Habibah¹

¹*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sari Mutiara Indonesia*

Jalan Kapt Muslim No.79 Medan, 20123, Sumatera Utara, Indonesia

Info Artikel**Riwayat Artikel:**

Tanggal Dikirim: 16 Desember 2025

Tanggal Diterima: 14 Januari 2026

Tanggal Dipublish: 15 Januari 2026

Kata kunci: *Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba*

Penulis Korespondensi:

Rika Mei Hayani Ginting

Email: r1m3y@yahoo.com

Abstrak

Latar belakang: Kualitas laporan keuangan perusahaan dapat dibaca sebagai cerminan praktik manajemen laba yang dipengaruhi oleh strategi perencanaan pajak, tingkat profitabilitas, serta skala perusahaan.

Tujuan: untuk menelaah bagaimana ketiga faktor tersebut memengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor barang industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023

Metode: Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan populasi sebanyak 41 perusahaan dan penarikan sampel sebanyak 17 perusahaan

Hasil: Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berkontribusi secara signifikan terhadap manajemen laba. Sebaliknya, profitabilitas terbukti berpengaruh, sementara ukuran perusahaan menunjukkan hubungan negatif terhadap praktik tersebut. Secara bersama-sama, perencanaan pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terbukti memengaruhi manajemen laba

Kesimpulan: penelitian menegaskan bahwa pada perusahaan manufaktur yang menjadi emiten di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2023, profitabilitas dan ukuran perusahaan berperan nyata dalam mendorong praktik manajemen laba. Namun, perencanaan pajak tidak memberikan kontribusi berarti terhadap stabilitas laporan keuangan. Dengan demikian, kinerja keuangan dan besaran perusahaan menjadi faktor kunci dalam menentukan kecenderungan manajemen laba, sedangkan strategi perencanaan pajak bukanlah penentu utama dalam konteks penelitian ini.

Jurnal Mutiara Akuntansi

e-ISSN: 2579-7611

Vol. 10 No. 2 Desember 2025 (Hal 59-67)

Homepage: <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA>

DOI: <https://doi.org/10.51544/jma.v10i2.6579>

How To Cite: Ginting, Rika Mei Hayani, Renika Hasibuan, Rosanna Purba, Fanny Viola Manurung, and Nazwa Habibah. 2025. "Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Mutiara Akuntansi* 10 (2): 59–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.51544/jma.v10i2.6579>.



Copyright © 2025 by the Authors, Published by Program Studi: Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sari Mutiara Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA Licence ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga stabilitas kinerjanya, terutama dalam hal pelaporan keuangan. Perusahaan yang wajib memiliki manajemen laba yang juga menjadi bentuk perhatian dalam dunia akuntansi dan keuangan terutama Perusahaan dan naungan BEI. Praktik ini terjadi ketika manajemen perusahaan melakukan upaya intervensi pada proses pelaporan keuangan yang dimaksud untuk memengaruhi hasil laba yang dilaporkan, baik untuk kepentingan internal maupun eksternal. Laba menjadi salah satu indikator kunci yang digunakan oleh pemangku kepentingan untuk menilai pencapaian perusahaan. Namun angka keuntungan yang disajikan dalam laporan keuangan tidak selalu menggambarkan keadaan perusahaan secara riil. Hal ini dikarenakan manajemen sering kali menggunakan kebijakan akuntansi tertentu untuk menampilkan citra yang lebih baik di hadapan investor, kreditor, dan pihak lain. (Ariana & Yudiantara, 2023).

Perencanaan pajak berperan penting dalam upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal. Namun, strategi ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan penyesuaian terhadap laporan laba guna mencapai efisiensi pajak yang diinginkan. Apabila perusahaan mampu menerapkan perencanaan pajak secara efektif maka potensi laba fiskal yang diperoleh akan lebih optimal dan pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya laba yang disajikan dalam laporan keuangan (Utami & Ambarita, 2023).

Disisi lain, perusahaan yang memiliki profitabilitas positif akan menjadi indikator daya tarik investor. Perusahaan yang menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki dorongan untuk mempertahankan stabilitas laba guna menjaga persepsi positif terhadap kinerja keuangannya. Entitas dengan profitabilitas yang kuat biasanya memiliki keleluasaan yang lebih besar dalam melakukan manajemen laba, baik melalui pengaturan biaya maupun pendapatan, serta pengelolaan kewajiban pajak (Ramadani, Muda, & Abubakar, 2020).

Selain itu, pengelolaan perusahaan dilihat dari ukuran perusahaan baik kecil dan besar memiliki pengawasan yang lebih baik secara publik dan otoritas. Kecenderungan perbedaan pengawasan ini memiliki hubungannya dengan laba jika perusahaannya besar maka akan lebih ketat sedangkan kecil tidak demikian. Ukuran perusahaan umumnya ditentukan melalui indikator seperti total aset, jumlah pendapatan, dan jumlah karyawan. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi pertimbangan manajemen dalam proses penyusunan dan penyajian laporan laba (Joe & Ginting, 2022).

Tindakan praktik manajemen laba di Indonesia marak terjadi di Indonesia. Salah satunya, pada Juli 2021, Indonesia sempat dihebohkan dengan kasus dugaan praktik manajemen laba yang melibatkan PT. Envy Indonesia. Dalam laporan keuangan perusahaan tersebut tampak adanya fluktuasi laba yang dianggap tidak wajar. Pada 2019, PT. Envy Indonesia mencatat laba Rp188,58 miliar, meningkat sekitar 135% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan kenaikan laba bersih sekitar 19% dari tahun 2018. Namun, pada 2020 kondisi perusahaan berbalik tajam pendapatannya anjlok hingga 98,61%, sementara laba bersih merosot 96,4% dibandingkan capaian tahun 2019 (Sandria, 2021).

Pada kasus lainnya, PT. Indofarma Tbk. (INAF), terdapat indikasi kerugian keuangan Perseroan berserta anak usahannya yang ditemukan oleh BPK. Temuan audit menunjukkan kerugian mencapai sekitar Rp 371,8 miliar. Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) investigatif BPK juga mengungkapkan bahwa manipulasi laporan keuangan telah berlangsung untuk jangka waktu yang cukup lama (Indonesia, 2024). (Wibowo & Limajatini, 2023) yang mengusung tema yang dirumuskan dalam judul “Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021)” dengan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas

merupakan determinan signifikan dalam praktik manajemen laba. Selanjutnya (Zai & Masyitah, 2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Dan Konsumsi Periode 2018-2020” melalui hasil penelitiannya menunjukkan profitabilitas dan manajemen laba tidak berpengaruh.

Gap diantara kedua penelitian terdahulu ini memberikan celah kepada peneliti selanjutnya dalam mendalami kajian terhadap topik dan variabel ini. Berdasarkan uraian konseptual dan empiris yang telah dikemukakan, maka penulis meneliti “Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Industri”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif sebagai pendekatan analisis. Objek penelitian meliputi 41 perusahaan manufaktur pada subsektor terkait yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021 hingga 2023. Dari keseluruhan populasi tersebut, sebanyak 17 perusahaan ditetapkan sebagai sampel. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, sementara data penelitian bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi. manufaktur subsektor barang industri yang tercatat di BEI sepanjang tahun 2021–2023. Pengolahan serta analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui penerapan metode regresi linier berganda, analisis hubungan antarvariabel menggunakan korelasi dan koefisien determinasi, disertai dengan uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis penelitian.

3. Hasil Dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas, dilakukan dengan menerapkan metode-*Kolmogorov-Smirnov Test*. Tujuan pengujian selanjutnya dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Metode Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,55392967
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,082
	Negative	-,138
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,149 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Merujuk pada Tabel 1, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* berada pada angka 0,149. Angka ini melampaui ambang signifikansi α sebesar 0,05, yang menandakan bahwa seluruh variabel melalui kajian yang dilakukan menunjukkan pola sebaran data yang mengikuti distribusi normal.

Uji multikolinearitas, dilakukan dengan berlandaskan pada kriteria bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak melampaui nilai 10, sedangkan nilai *Tolerance* disyaratkan lebih besar dari 0,10. Berdasarkan ketentuan tersebut, hasil dari pengujian yang telah dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

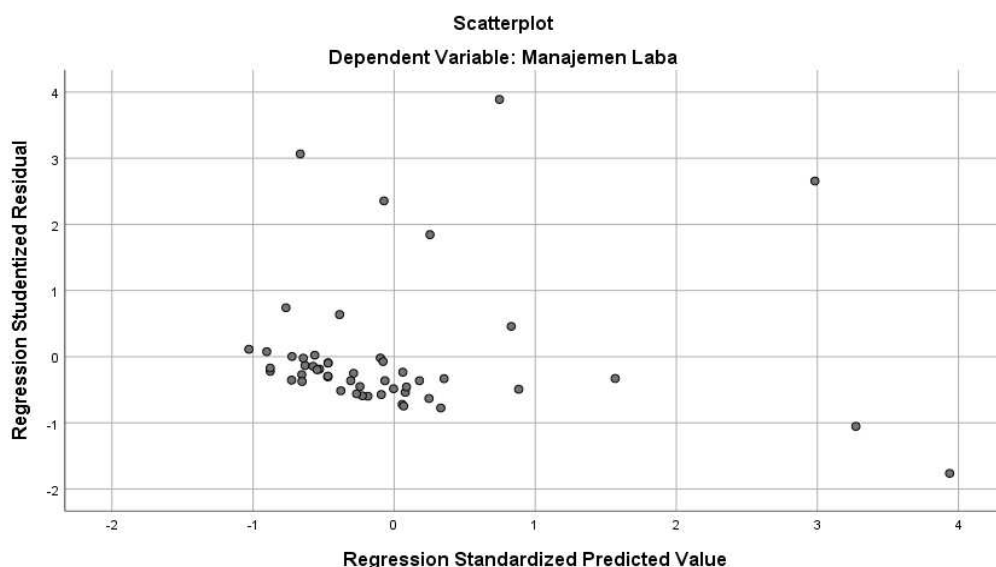
Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Perencanaan Pajak	,978	1,022
	Profitabilitas	,985	1,015
	Ukuran Perusahaan	,986	1,014

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Sejalan dengan temuan yang dirangkum dalam Tabel 2, secara keseluruhan hasil penelitian memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen berada dalam kondisi yang aman dari gejala multikolinearitas. Kesimpulan ini diperkuat oleh nilai *Tolerance* yang konsisten melampaui ambang 0,10 serta nilai VIF yang seluruhnya terletak dibawah ambang toleransi yang ditentukan 10. Secara rinci, variabel Perencanaan Pajak mencatat nilai *Tolerance* sebesar 0,978 dengan VIF 1,022; variabel Profitabilitas menunjukkan *Tolerance* 0,985 dan VIF 1,015; sedangkan variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai *Tolerance* 0,986 disertai VIF 1,014.

Uji heterokedastisitas, dilaksanakan guna mengidentifikasi adanya indikasi heterokedastisitas. Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sebagaimana terlihat pada Gambar 1, titik-titik data tersebar bebas di atas dan di bawah garis nol tanpa menampilkan pola yang konsisten tidak membentuk garis lurus, gelombang, maupun kurva walaupun masih dijumpai beberapa titik yang menyimpang. Pola sebaran seperti ini mencerminkan residual dengan varians yang relatif konstan, sehingga tidak menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas.

Pengujian autokorelasi dijalankan sebagai langkah untuk menelusuri apakah dalam penelitian ini tersirat adanya gejala autokorelasi atau tidak. Hasil dari proses pengujian tersebut kemudian dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square ⁱ	Adjusted R Square ⁱ	Durbin-Watson
1	,786 ^a	,618	,584	1,801
a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas				
b. Dependent Variable: Manajemen Laba				

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Merujuk pada informasi yang tersaji dalam Tabel 3, diperoleh nilai Durbin–Watson (DW hitung) sebesar kurang lebih 1,801. Posisi angka ini berada pada nilai yang diperoleh berada dalam kisaran –2 sampai dengan 2, yang menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari gejala autokorelasi. Dengan kata lain, model regresi linier berganda yang diterapkan dapat dinyatakan bersih dari indikasi autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Untuk menelusuri hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, penelitian ini memanfaatkan pendekatan regresi linier berganda. Hasil dari proses pengujian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	,519	,085		6,085	,000
Perencanaan Pajak	-,092	,057	-,152	-1,609	,114
Profitabilitas	,571	,237	,227	2,409	,020
Ukuran Perusahaan	-,033	,004	-,715	-7,594	,000
a. Dependent Variable: Manajemen Laba					

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Merujuk pada Tabel 4 yang ditampilkan sebelumnya, makna dari persamaan koefisien tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Y = 0,519 + 0,92X_1 + 0,571X_2 + 0,33X_3 + \varepsilon$$

Interprestasi model analisis regresi yang digunakan:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,519 dapat dimaknai sebagai titik awal Manajemen Laba. Artinya, ketika Perencanaan Pajak (X1), Profitabilitas (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) diasumsikan tidak memberikan pengaruh sama sekali atau bernilai nol, maka Manajemen Laba (Y) tetap terbentuk pada level 0,519.
2. Koefisien pada variabel Perencanaan Pajak (X1) tercatat sebesar –0,092. Angka ini menggambarkan hubungan yang berlawanan arah, di mana setiap peningkatan satu unit dalam Perencanaan Pajak secara konsisten memicu penurunan

Manajemen Laba (Y) sebesar 0,092 unit, dengan catatan bahwa seluruh variabel lain diasumsikan tidak mengalami perubahan.

3. Koefisien profitabilitas (X2) yang bernilai 0,571 menggambarkan bahwa setiap dorongan naik satu tingkat profitabilitas akan menyeret manajemen laba (Y) untuk ikut meningkat sebesar 0,571 satuan, selama variabel lain tetap berada pada posisi yang tidak berubah.
4. Koefisien Ukuran Perusahaan (X3) tercatat sebesar $-0,033$, yang menggambarkan hubungan terbalik antara ukuran perusahaan dan manajemen laba. Artinya, ketika ukuran perusahaan meningkat satu tingkat, praktik manajemen laba (Y) justru bergerak turun sebesar 0,033, selama faktor-faktor lain diasumsikan tidak mengalami perubahan.

Uji Hipotesis

Uji parsial yang dikenal sebagai Uji *t* berperan sebagai alat untuk menelusuri derajat pengaruh setiap variabel bebas ketika dianalisis secara individual terhadap variabel terikat. Rangkaian temuan dari proses pengujian ini kemudian dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji *t*)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	,519	,085		6,085	,000
Perencanaan Pajak	-,092	,057	-,152	-1,609	,114
Profitabilitas	,571	,237	,227	2,409	,020
Ukuran Perusahaan	-,033	,004	-,715	-7,594	,000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Penyajian data pada tabel di atas mengindikasikan bahwa:

1. Perencanaan pajak menunjukkan nilai *t* hitung sebesar $-1,609$, sedangkan nilai *t* tabel tercatat sebesar 2,01174. Karena nilai $-1,609$ lebih kecil dibandingkan 2,01174 serta tingkat signifikansi sebesar 0,114 yang melebihi 0,05, maka hipotesis H_1 dinyatakan ditolak. Dengan demikian, secara parsial perencanaan pajak tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor barang industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023.
2. Profitabilitas menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 2,409, sedangkan *t* tabel tercatat sebesar 2,01174. Karena nilai 2,409 lebih besar dibandingkan 2,01174 serta tingkat signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05, maka H_2 dinyatakan diterima. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor barang industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023.
3. Ukuran perusahaan menunjukkan nilai *t* hitung sebesar $-7,594$, sedangkan nilai *t* tabel tercatat sebesar 2,01174. Dengan mempertimbangkan bahwa nilai absolut *t* hitung sebesar 7,594 melampaui *t* tabel 2,01174 serta tingkat signifikansi 0,000 yang berada di bawah ambang 0,05, maka H_3 dapat dinyatakan diterima. Hasil ini menegaskan bahwa ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh negatif

yang nyata terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan subsektor barang industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2021–2023.

Uji simultan atau yang dikenal sebagai Uji F berperan sebagai alat untuk menelusuri derajat kontribusi variabel independen (X) bekerja secara kolektif dalam memengaruhi variabel dependen (Y) di dalam satu kerangka analisis. Melalui pengujian ini, dapat ditarik gambaran ringkas namun utuh mengenai hubungan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang terjadi secara bersamaan. Hasil analisis dari pengujian tersebut kemudian disajikan sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,890	3	,297	22,443	,000 ^b
	Residual	,621	47	,013		
	Total	1,511	50			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Perencanaan Pajak

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Hasil analisis mengungkapkan bahwa nilai Fhitung tercatat sebesar 22,443, melampaui Ftabel yang hanya sebesar 2,80 ($\alpha = 0,05$; $df_1 = 3$; $df_2 = 47$), dengan tingkat signifikansi mencapai 0,000. Kondisi ini menegaskan bahwa Fhitung lebih tinggi daripada Ftabel serta nilai signifikansi terletak dibawah kriteria minimum 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Dengan demikian, Dengan demikian, perencanaan pajak, tingkat profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terbukti berperan signifikan dalam memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan subsektor barang industri yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023.

Uji Koefisien Korelasi (r) dan Determinasi (R^2)

Paparan berikut menyajikan temuan dari hasil pengolahan data:

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Korelasi (r) dan Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,786 ^a	,618	,584	,10612

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil diatas, Koefisien korelasi yang tercatat sebesar 0,786 menandakan bahwa keterkaitan antarvariabel terjalin dengan intensitas yang kuat, seolah keduanya saling bergerak dalam irama yang selaras, yang berada dalam rentang korelasi 0,600–0,799. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,618 atau 61,8% mengindikasikan bahwa variabel Perencanaan Pajak, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan variasi Manajemen Laba sebesar 61,8%, sedangkan sisanya sebesar 38,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selanjutnya, nilai Adjusted R^2 sebesar 0,584 atau 58,4% menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat kesesuaian yang baik dan relevan. Sementara itu, nilai Standard Error of the Estimate sebesar 0,10612 menandakan tingkat kesalahan yang masih wajar dalam memprediksi Manajemen Laba.

4. Daftar Pustaka

- Ariana, & Yudiantara. (2023). Praktik Manajemn Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(3), 397-406.
- Handayani, T., Hasibuan, R., Rizkiyanti, S., Suharmanto, A., & Berlianti, M. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 8(2), 66-72.
- Indonesia, B. P. (2024, Mei 20). *BPK Temukan Indikasi Kerugian Negara Senilai Rp. 371 Miliar Pada PT Indofarma Dan Anak Perusahaan*. Diambil kembali dari *adnan Pengawas Keuangan Republik Indonesia*: https://www.bpk.go.id/news/bpk-temukan-indikasi-kerugian-negara-senilai-rp371-miliar-pada-pt-indofarma-dan-anak-perusahaan?utm_source=chatgpt.com
- Joe, S., & Ginting, S. (2022). The Influence Of Firm Size, Leverage, And Profitability On Earnings Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 567-574.
- Purba, R., Hasibuan, R., Ginting, R. M., & Ndruru, N. (2025). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 10(1), 23-31.
- Purba, R., Syahputra, H. E., & Lembeng, R. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Earning Power Dan Profitabilitas Pada Manajemen Laba Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 9(1), 22-35.
- Ramadani, M., Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375-392.
- Sandria, F. (2021, Juli 26). *Astaga! Ada 'Skandal' Dugaan Manipulasi Lapkeu Emiten Nih*. Diambil kembali dari *CNBC Indonesia*: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210725191827-17-263478/astaga-ada-skandal-dugaan-manipulasi-lapkeu-emiten-nih>
- Silaban, S. E., Pane, N. S., Tambunan, D., Bakkara, A. R., & Siallagan, H. (2025). Analisis Cost, Volume, Profit Sebagai Strategi Pendapatan Laba Pada Pabrik Tahu PT. Saputra Kota Medan. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 10(1), 32-38.
- Simanjuntak, O. D., Syahputra, H. E., Idahwati, & Laia, M. (2024). Pengaruh Ekuitas, Pembiayaan Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Laba Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 9(1), 16-22.
- Utami, A., & Ambarita, D. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pajak Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 4(2), 25-86.
- Wibowo, S., & Limajatini. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021. *Prodiding: Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 330-336.

Zai, G. M., & Masyitah, E. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Dan Konsumsi Periode 2018-2020. *JUMIA: Jurnal Mutiara Ilmia Akuntansi*, 1(1), 28-51.